

LAPORAN PENELITIAN

**EKSISTENSI KESENIAN GAMELAN
DI DESA SARIMULYA KECAMATAN JUJUHAN ILIR
KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI**



Oleh:

- 1. Nama : Sriyanto, S.Sn.,M.Sn. (Ketua)**
NIDN : 0024077504
- 2. Nama : Suharti, S. Kar, M. Si (Anggota)**
NIDN : 0012056007

**Penelitian ini dibiayai oleh Dana DIPA
ISI Padangpanjang nomor : 023-04.2.415083/2013
Tanggal 5 Desember 2012
dengan Kontrak Nomor: 458/IT7.4/PL/2013
Tanggal 26 Juli 2013**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG**

2013

1. Asal Penelitian

Ditentukan Rumpun Penelitian Di Desa Sarimulya Kecamatan Juhun Di Kabupaten Bango Provinsi Jambi

2. Bidang Ilmu

Gesit

3. Ketua Penelitian

Sriyanto, S. Sa., M. Sa
NIP. 19750724 200801 1001
Laki-laki
1975
Lektor
Kawalan
Gesi Pertambangan
terbangir

a. Waktu berjalan dan gelar

b. NIP/NIDN

c. Jenis Kelamin

d. Pangkat dan Jabatan

e. Jabatan Fungsional

f. Jurusan

g. Fakultas

h. Bidang/Correspondensi Vokasi

4. Alamat Peneliti

Batangayan, Parvahan, Kec X Kota Kabupaten Tanah
Datar
081 266581116
kangmareri@ntof.jg.ac.id

a. Alamat Rumah

b. Telp/Mobile Phone

c. E-mail

5. Subjek Penelitian

Suharti, S. Kar, M. Sa
19600512 198503 2 001 12056007
Desa Sarimulya Kecamatan Juhun Di Kabupaten
Bango Provinsi Jambi.
1 Tahun

a. Nama

b. NIP/NIDN

6. Lokasi Penelitian

8. Lama Penelitian

9. Biaya Penelitian diuraikan

: Rp. 7.500.000,-

:-

: Drs. Hanefi, M. Pd

a. Sumber dari DIPA

b. Sumber lainnya

10. Konsultan

Padangpanjang, 20 November 2013

Konsultan

Peneliti

Dr. Hanefi, M. Pd

Sriyanto, S. Sa., M. Sa

NIP.19650525198703 1002

NIP.19750724 200801 1001

Menyetujui,



ABSTRAK

Kesenian gamelan dalam hal ini jenis gamelan *ageng* Jawa merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang tersebar tidak hanya wilayah Jawa saja akan tetapi sudah merambah di beberapa wilayah nusantara maupun beberapa negara di belahan dunia. Salah satunya keberadaan kelompok seni pertunjukan gamelan *ageng* tersebut terdapat di Paguyuban Sari Budaya, di desa Sarimulya, Kecamatan Jujuhan Ilir, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Desa Sarimulya merupakan daerah transmigrasi, yang mayoritas penduduknya berasal dari suku Jawa. Selain sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani dan berdagang, namun disela-sela kesibukan pekerjaannya, mereka masih mengekspresikan eksistensi estetikanya dalam mengisi kegiatan berkesenian, baik melalui kegiatan latihan gamelan secara rutin maupun acara-acara pertunjukan gamelan ketika mendapatkan *job/tanggapan*.

Hal tersebut merupakan suatu upaya agar seni tradisi di nusantara khususnya pertunjukan gamelan khususnya gamelan *ageng* bisa hidup lestari dan berkembang, sekaligus sebagai kiat-kiat untuk mengantisipasi dari kepunahan kesenian tradisi itu sendiri. Kiat-kiat tersebut dapat melalui beberapa cara, baik dalam hal pembinaan dan pelatihan, maupun melakukan penelitian-penelitian tentang kesenian gamelan tersebut sebagai upaya pelestarian dan pengembangan seni budaya yang ada di wilayah kabupaten Bungo. Upaya yang dilakukan paguyuban "Sari Budaya" tersebut agar dapat mencapai eksistensi estetik pertunjukan gamelan itu sendiri, dari proses bereksistensi mulai dari proses menyerap serta memahami baik dari segi bentuk estetik penyajian sampai pada pencapaian rasa estetik dari pertunjukannya.

Kata Kunci: Eksistensi, Estetis, Bentuk, Kesenian Gamelan.

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Eksistensi kesenian gamelan pada paguyuban Sari Budaya desa Sarimulya kecamatan Jujuhan Ilir kabupaten Bungo provinsi Jambi, bukan sesuatu hal yang datang secara dengan tiba-tiba begitu saja, akan tetapi salah satunya terjadi karena adanya konsep budaya atau sistem ide yang dimiliki bersama oleh kelompok pendukungnya. Group kesenian gamelan pada paguyuban Sari Budaya desa Sarimulya tersebut berada di daerah transmigrasi, yang mayoritas penduduknya berasal dari suku Jawa. Selain sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani dan berdagang, namun disela-sela kesibukan pekerjaannya, mereka masih mengekspresikan estetikanya dengan mengisi kegiatan berkesenian, baik melalui kegiatan latihan gamelan secara rutin maupun melakukan pertunjukan setiap mendapatkan *tanggapan/job*.

Hal tersebut merupakan suatu upaya masyarakat desa Sarimulya agar seni tradisi di nusantara khususnya pertunjukan gamelan bisa eksis dan berkembang, sekaligus sebagai kiat-kiat untuk mengantisipasi dari kepunahan kesenian tradisi itu sendiri. Kiat-kiat tersebut dapat melalui beberapa cara, baik dalam hal pembinaan dan pelatihan, maupun melakukan penelitian-penelitian tentang kesenian gamelan tersebut sebagai upaya pelestarian dan pengembangan seni budaya yang ada di wilayah kabupaten Bungo. Upaya yang dilakukan sanggar "Sari Budaya" tersebut agar dapat mencapai eksistensi estetik pertunjukan gamelan itu sendiri, dari proses

berekistensi mulai dari proses menyerap serta memahami baik dari segi bentuk estetik penyajian sampai pada pencapaian rasa estetik dari pertunjukannya.

Pada dasarnya pertunjukan gamelan pada paguyuban "Sari Budaya" masih mengacu pada konsep-konsep estetik pertunjukan gamelan Jawa secara konvensional dengan mayoritas garap permainannya mengacu gaya Solo/Surakarta. Bahwasanya pertunjukan gamelan Jawa yang ada di paguyuban Sari Budaya tersebut masih dianggap mengandung estetik dan terdapat indikasi eksistensi dengan pencapaian estetikanya.

B. Saran-saran

Untuk menggali dan mengangkat kembali kesenian-kesenian tradisi khususnya yang terdapat di nusantara dengan segala kompleksitasnya, maka perlu adanya penanganan yang lebih khusus dari berbagai pihak baik dari kalangan akademik, lembaga pemerintah maupun masyarakat, terutama yang menyangkut masalah bidang kesenian dan bidang penulisan berupa penelitian, buku, artikel maupun jurnal, yang dirasa masih perlu ditingkatkan lagi. Dengan cakupan analisis sekitar lingkup permasalahan kesenian-kesenian tradisi, baik ditinjau dari perspektif estetik maupun perspektif-perspektif yang lain. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi dunia ilmu pengetahuan, terutama untuk pelestarian dan pengembangan kesenian tradisi di nusantara, yang akhirnya akan menambah wawasan kekayaan khasanah budaya nusantara.